

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan ibu dan anak harus mendapat perhatian utama karena mempunyai dampak yang signifikan terhadap standar sumber daya manusia (SDM) pada generasi mendatang. Peningkatan kualitas hidup perempuan merupakan prasyarat bagi pengembangan sumber daya manusia. Angka Kematian Ibu (AKI) berfungsi sebagai barometer tingkat pembangunan suatu negara. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan cerminan ketidakmampuan masyarakat dan pemerintah dalam menurunkan bahaya kematian ibu dan bayi. Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini masih jauh dari target (Arifin, 2023).

Menurut Data World Health Organization (WHO), diperkirakan bahwa di seluruh dunia 32 juta wanita hamil mengalami anemia dan 496 juta wanita tidak hamil mengalami anemia (World Health Organization, 2020). Prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil menurut umur berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia adalah 14,6% ibu hamil berumur 15 – 24 tahun, 31,4% ibu hamil berumur 25 – 34 tahun, 39,6% ibu hamil berumur 35 – 44 tahun dan 2,4% ibu hamil berumur 45 – 54 tahun (Kemkes, 2023). Terdapat peningkatan prevalensi ibu hamil mengalami anemia dari tahun 2013 sebesar 37,1 % dan tahun 2018 sebesar 48,9%. (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan RI (2022) melaporkan bahwa jumlah angka kematian ibu pada 2 tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu 4.221 kematian pada tahun 2019 dan 4.627 pada tahun 2020. Pada tahun 2020 tingginya angka kematian ibu disebabkan oleh perdarahan 1.280 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus, infeksi 207 kasus. Profil Kesehatan Provinsi Riau (2022) melaporkan terdapat 3 penyebab terbesar kematian ibu salah satunya yaitu pendarahan (43%). Sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Kota Pekanbaru tahun 2022 yaitu sebesar 18.76%.

Penyebab sebagian besar anemia di Indonesia adalah kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin disebut anemia defisiensi besi. Ibu hamil dengan anemia karena kekurangan zat besi yang disebabkan karena kurangnya mengkonsumsi tablet Fe saat hamil, kesulitan mendapatkan informasi karena promosi kesehatan yang kurang atau frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilanyang tidak dilakukan teratur sehingga informasi yang diberikan kepada ibu hamil menjadi terlambat (Aprisia & Simbolon, 2022).

Kebutuhan zat besi pada saat kehamilan meningkat. Beberapa literature mengatakan kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena selama hamil, volume darah meningkat 50%, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Selain itu, pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat juga memerlukan banyak zat besi (Suwirna et al., 2021). Kejadian Anemia pada ibu hamil berdampak terhadap kesehatan ibu dan anak dalam kandungan, seperti meningkatkan risiko bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir (Yanti et al., 2023).

Salah satu hal yang dapat menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil adalah ketidakpatuhan mereka dalam meminum Tablet Tambah Darah (TTD) dan ketidaktahuan mereka akan pentingnya tablet zat besi selama kehamilan. Pengetahuan memiliki peran yang penting pada ibu hamil dimana dengan pengetahuan yang baik ibu hamil dapat mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat dari terjadinya anemia kehamilan (Asmin et al., 2021).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan untuk mengatasi anemia pada ibu hamil antara lain dengan pemberian tablet besi pada ibu hamil secara rutin. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Di Provinsi Riau secara keseluruhan ibu hamil mendapatkan 90 Tablet Tambah Darah (TTD) di tahun 2022 sebesar (77%) meningkat dibandingkan tahun

2021 sebesar (75%), namun dalam hal ini cakupan tersebut belum mencapai target yang ditetapkan (82%).

Berdasarkan hasil monitoring ke puskesmas diketahui tidak semua ibu hamil mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) pada kunjungan pertamanya, karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan yang menyebabkan ibu hamil tidak mau meminumnya walaupun sudah diberikan oleh petugas. Selain itu ibu hamil juga beralasan mengalami mual, lupa dan malas (Kemenkes RI, 2019). Selain itu, status gizi, jarak kehamilan, pendidikan, jumlah paritas, status ekonomi dan umur ibu juga mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil (Astriana, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melihat gambaran pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di Kota Pekanbaru.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Anemia merupakan salah satu penyebab tidak langsung angka kematian ibu hamil. Ketidakepatuhan dan kurangnya kesadaran ibu hamil untuk mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) serta pengetahuan yang rendah menjadi peran penting pada ibu hamil dimana dengan pengetahuan yang baik ibu hamil dapat mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia. Dengan pengetahuan yang baik maka ibu hamil mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat dari terjadinya anemia kehamilan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah bagaimana “Gambaran pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di Kota Pekanbaru Tahun 2023”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di Kota Pekanbaru Tahun 2023.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia.
- b. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai gambaran pengetahuan tentang anemia dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di Kota Pekanbaru.

#### **1.4.2 Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk solusi pemecahan masalah yang terjadi pada ibu hamil bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan tentang anemia dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di Kota Pekanbaru.